

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI AMBULU PADA PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI PENERAPAN MODEL DUA TINGGAL DUA TAMU (DUTI-DUTA) SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Drs. Miswanto
Guru SMA Negeri Ambulu

Abstrak

Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri Ambulu semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 masih belum maksimal. Guru masih terbiasa dengan metode konvensional, dan terkesan hanya mengejar target penyelesaian penyampaian materi. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, motivasi dan hasil belajar siswa, di samping karena faktor kemampuan siswa yang kurang pada penguasaan materi tersebut.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu: a). Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri Ambulu pada pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta). b). Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri Ambulu pada pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta). c). Mendeskripsikan aktivitas guru pada pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta).

Peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri Ambulu pada pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia dapat diwujudkan melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta). Pada siklus I aktivitas siswa secara klasikal yang tercapai sebanyak 4 indikator dari 6 indikator secara keseluruhan. Pada siklus II indikator aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 5 dari 6 indikator. Sedangkan, kemampuan siswa pada pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia mengalami peningkatan dari ketuntasan klasikal sebesar 55,6% pada prasiklus, meningkat menjadi sebesar 77,8% pada siklus I. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi sebesar 94,4%.

Kata kunci: kemampuan siswa, sejarah, model dua tinggal dua tamu

PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS 3 SMA Negeri Ambulu semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 ternyata sering mengalami hambatan. Penyebabnya antara lain karena penerapan strategi pembelajaran yang kurang sesuai, penggunaan media yang kurang tepat, termasuk juga kurangnya guru memperhatikan minat belajar siswa dalam kelas. Selain itu, Sejarah juga sering dikeluhkan sebagai mata pelajaran yang membosankan. Hal ini tampak pada perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran Sejarah, siswa bicara sendiri, melihat keluar kelas, gaduh ketika penyampaian materi.

Berdasarkan keluhan dan informasi dari guru kelas XI IPS mata pelajaran Sejarah SMA Negeri Ambulu bahwa pembelajaran Sejarah kelas XI IPS sering mengalami kendala atau hambatan. Guru mengalami kesulitan dalam mengelola dan mengatasi permasalahan kelas tersebut. Permasalahan yang di-

hadapi guru, di antaranya adalah siswa berbicara sendiri pada saat proses pembelajaran sehingga kelas menjadi ramai, siswa kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru, siswa malas mencatat penjelasan guru, siswa kurang aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga suasana kelas menjadi pasif.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka menjelaskan bahwa Sejarah merupakan mata pelajaran yang sulit karena berhubungan dengan penalaran yang memerlukan kemampuan dalam menuangkan pikiran ke dalam kata-kata atau kalimat. Menurut Djamarah (2002:80), faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa adalah adanya motivasi belajar pada diri siswa. Motivasi belajar memegang peranan penting bagi siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar berfungsi untuk menggerakkan seseorang dalam meningkatkan semangat belajar. Siswa yang mempunyai motivasi

belajar tinggi akan selalu terdorong untuk belajar lebih intens sehingga keberhasilan akan mudah dicapai. Sebaliknya, siswa yang bermotivasi belajar rendah akan sulit mencapai hasil optimal karena dalam diri siswa tidak ada daya pendorong yang menggerakkan siswa tersebut untuk melakukan kegiatan belajar (Djamarah, 2002:38).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu, siswa kelas XI IPS 3 memiliki motivasi belajar paling rendah dengan skor motivasi rata-rata 2,4. Siswa yang bermotivasi belajar rendah pada umumnya selalu berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan malas mengerjakan tugas dari guru. Dari 36 siswa, hanya ada 20 siswa yang tuntas belajar, artinya ada 55,6% siswa yang tuntas belajar.

Menurut data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS, seorang guru dituntut untuk menyelesaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum, sehingga guru cenderung mengejar target penyelesaian materi tanpa memperhatikan apakah siswa sudah menguasai atau tidak terhadap materi tersebut, akibatnya guru kurang memperhatikan motivasi belajar siswa. Hal ini menyebabkan siswa yang bermotivasi belajar rendah kurang memahami materi yang disampaikan guru. Dalam proses pembelajaran, seorang guru seharusnya mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga motivasi siswa untuk belajar menjadi tinggi dan akhirnya hasil belajar siswa dapat optimal.

Salah satu model pembelajaran yang diperkirakan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta). Model ini memiliki lima unsur: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antarkelompok dan evaluasi proses kelompok.

Struktur model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta) memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain. Pada saat anggota kelompok bertamu ke kelompok lain, maka akan terjadi proses pertukaran informasi yang saling melengkapi, dan pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan, maka akan terjadi proses tatap muka antarsiswa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, baik komunikasi dalam kelompok itu maupun antarkelompok sehingga siswa tetap mempunyai tanggung jawab perseorangan.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul:

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri Ambulu pada Pembelajaran Sejarah Melalui Penerapan Model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta) Semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajaran Sejarah KD: 1.4. Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, dalam penelitian ini diperoleh suatu rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri Ambulu pada pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta)? 2) Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri Ambulu pada pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta)? 3) Bagaimanakah aktivitas guru pada pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta)?

Berkaitan dengan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk, 1) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri Ambulu pada pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta). 2) Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri Ambulu pada pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta). 3) Mendeskripsikan aktivitas guru pada pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta).

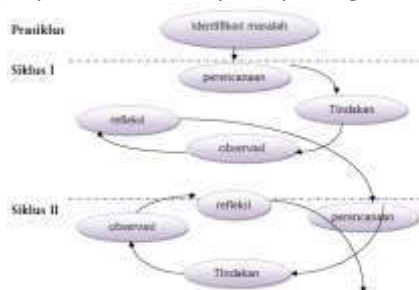
Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah, hasil penelitian ini bagi guru dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Bagi sekolah, sebagai masukan dan sumbangsan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya perbaikan kualitas yang berorientasi pada *output*. Dan bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana baru untuk menambah bekal menjadi tenaga pendidik yang berkualitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan di SMA Negeri Ambulu ini, adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kunandar (2010:45) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus. Dengan demikian tujuan penelitian tindakan kelas tidak hanya berusaha mengungkapkan penyebab dari permasalahan yang dihadapi oleh guru, akan tetapi penelitian ini pada dasarnya bertujuan memberikan solusi guna mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru. Kegiatan guru dalam hal ini adalah sebagai *inovator* dan sebagai *observer* ketika pelaksanaan tindakan.

Peneliti dalam hal ini sebagai pelaksana tindakan dari metode yang ditawarkan sebagai pemecahan terhadap permasalahan yang ada di kelas. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini menggunakan rancangan penelitian siklus yang berkelanjutan.

Tempat penelitian yang ditetapkan adalah SMA Negeri Ambulu dengan berbagai pertimbangan antara lain sebagai berikut. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri Ambulu kelas XI IPS 3 semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Desain penelitian yang digunakan adalah model *Hopkins*. Menurut Aqib (2009:31), penelitian tindakan kelas dalam bentuk spiral terdiri dari empat tahap meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus dua dilaksanakan apabila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus satu. Siklus tiga dilaksanakan karena siklus dua belum mengatasi masalah ala siklus penelitian tindakan kelas model *Hopkins* (Aqib, 2009:31) seperti pada gambar berikut.



Rancangan Penelitian Model Hopkins

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, 1) Perencanaan. Sebelum mengadakan pene-

litian, peneliti menyusun beberapa persiapan, di antaranya, merumuskan masalah dan tujuan, termasuk di dalamnya menentukan tempat penelitian, sarana pembelajaran (meliputi: rencana pembelajaran, media, LKS dan instrumen penilaian), membuat perencanaan tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian, meliputi: lembar observasi terhadap siswa dan guru, lembar wawancara bagi siswa setelah pembelajaran dengan penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (*Duti-Duta*) dan lembar tes untuk siswa, dan mempersiapkan dan membuat alat evaluasi. 2) Tindakan. Setelah perencanaan disusun, maka kegiatan selanjutnya yaitu melaksanakan tindakan yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran Sejarah. 3) Observasi. Kegiatan pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran menggunakan model Dua Tinggal Dua Tamu (*Duti-Duta*) barlangsung untuk mengukur aktivitas belajar siswa. Peneliti dalam hal ini sebagai pelaksana tindakan sedangkan guru mata pelajaran sebagai *inovator* dan *observer* ketika pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran untuk mencatat aktivitas siswa. 4) Refleksi. Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. Berdasarkan hasil refleksi dari pengamat, peneliti membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bahan-bahan yang relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk mengambil data pendukung penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Sejarah KD: Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia di SMA Negeri Ambulu yaitu dari suasana kelas, aktivitas belajar siswa, cara guru mengajar dan pengembangan karakter siswa. Hasil dari observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati selama pelaksanaan pembelajaran, sehingga dari hasil observasi dapat dilihat faktor-faktor penghambat dan pendukung pembelajaran. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada teknik observasi adalah pedoman observasi aktivitas siswa.

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan mengenai informasi yang diperlukan. Wawancara

yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terhadap guru Sejarah dan siswa kelas XI IPS 3 dalam rangka memperjelas respon siswa dan guru terhadap pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta). Selain itu, metode wawancara digunakan sebagai pengumpulan data pada tahapan observasi awal penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada teknik wawancara adalah pedoman wawancara.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa postes. Postes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta). Materi yang akan disajikan dalam postes tentang KD: Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia. Postes dilaksanakan pada pertemuan tersendiri di akhir siklus. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada teknik tes berupa soal-soal postes.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa jumlah siswa dan daftar nama siswa kelas XI IPS 3, nilai postes mata pembelajaran sejarah KD: Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia selama menerapkan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta).

Pada tahap analisis data, dilakukan secara bertahap, *pertama-tama*, dengan menyeleksi dan mengelompokkan, kemudian *kedua* dengan memaparkan atau mendeskripsikan data, dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna (Wardani, 2006:231). Analisis data hasil penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif secara kualitatif maupun kuantitatif. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah: Pertama, Aktivitas Belajar Siswa secara kualitatif dengan menggunakan rumus:

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pa = persentase keaktifan siswa;

A = jumlah siswa yang aktif

N = jumlah seluruh siswa.

Hasil penghitungan tentang aktivitas belajar siswa kemudian dicocokkan dengan kategori keaktifan siswa yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel Kategori Keaktifan Siswa

Persentase (%)	Kategori
75% ≤ Pa < 100%	Sangat Aktif
50% ≤ Pa < 75%	Aktif
25% ≤ Pa < 50%	Cukup Aktif
Pa < 25%	Tidak Aktif

Kedua, Ketuntasan Belajar Siswa. Dilakukan untuk menentukan persentase ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran Sejarah KD: Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia setelah menerapkan model *Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta)* digunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

E = prosentase ketuntasan belajar siswa

n = jumlah siswa yang mencapai nilai ≥72 dari skor maksimal.

N = Jumlah seluruh siswa. (Depdiknas, 2004:17-20).

Ketiga, Aktivitas Guru. Dilakukan untuk mendeskripsikan aktivitas guru selama pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta) didasarkan pada kriteria yang terdapat dalam pedoman observasi aktivitas belajar siswa dan dinyatakan secara kualitatif. Aktivitas guru dihitung dengan rumus:

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pa = persentase aktivitas guru;

A = jumlah skor aktivitas guru;

N = jumlah seluruh skor aktivitas guru.

Hasil penghitungannya kemudian dicocokkan dengan kategori aktivitas guru yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel Kategori Aktivitas Guru

Skala Nilai	Kategori
3	Jika semua deskriptor tampak
2	Jika hanya 2 deskriptor yang tampak
1	Jika hanya 1 deskriptor yang tampak
0	Jika tidak ada deskriptor yang tampak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Pada kegiatan prasiklus, proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Sejarah pada pembelajaran KD: Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai yang digunakan guru di kelas XI IPS 3 SMA Negeri Ambulu, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer.

Hasil koreksi tes awal, dari 36 siswa kelas XI IPS 3 diperoleh data, 20 siswa mendapatkan nilai kurang dari 72, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 72

ke atas atau telah di atas batas ketuntasan minimal sebanyak 20 siswa. Dari deskripsi analisis nilai yang diperoleh siswa, maka tampak bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar siswa hanya 55,6%.

Berikut ini tabel perolehan data tentang hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 pada sebelum tindakan.



Grafik Hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 Prasiklus

Mengingat ketuntasan belajar siswa hanya 50% yang berarti belum mencapai ketuntasan secara klasikal, maka diperlukan tindakan siklus I dengan menerapkan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta) dengan harapan motivasi dan hasil belajar siswa meningkat secara maksimal.

Siklus I

Pada tahap perencanaan, ada beberapa kegiatan yang dilakukan adalah menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun pedoman observasi aktivitas belajar siswa dan guru, membuat soal postes beserta kunci jawabannya, menyusun lembar kerja siswa (LKS), menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi serta menyusun daftar kelompok.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus I, peneliti memberikan penjelasan tentang tahapan penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta) kepada *observer*, siswa dibagi menjadi 9 kelompok yang beranggotakan 4 orang berdasarkan keheterogenan untuk bekerja secara kelompok, kemudian 2 orang dari masing-masing kelompok bertemu ke kelompok lain untuk bertukar informasi sampai mempresentasikan hasil kerja di depan kelas yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian postes pada pertemuan yang berbeda untuk menguji kemampuan siswa setelah diterapkan model tersebut.

Pada tahap Tindakan, dilakukan pada siklus I sebagai tindak lanjut dari perencanaan yang telah dilakukan yaitu dengan menerapkan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta). Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya yang beranggotakan 4 orang kemudian guru membimbing siswa untuk berdoa bersama. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas resume yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Guru membuka pelajaran dengan memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa dan meminta siswa untuk

mengangkat tangan memberikan penjelasan konseptual dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan materi sekaligus menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.

Masing-masing kelompok diminta untuk mengambil LKS, kemudian menyelesaikannya secara berkelompok. Setelah itu, guru meminta dua orang dari masing-masing kelompok bertemu kepada kelompok lain untuk memberikan informasi hasil kerja kelompok. Setelah selesai, guru meminta dua orang yang bertemu kembali ke kelompok semula untuk berdiskusi membahas hasil kerja kelompok. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, sementara siswa yang lain menanggapi. Guru membahas dan meluruskan konsep apabila terjadi kesalahan konsep. Setelah itu, guru membimbing siswa untuk memberikan kesimpulan dengan memberi kesempatan untuk mengangkat tangan bagi yang berani menyimpulkan materi yang diajarkan dengan bahasa mereka sendiri. Pada akhir kegiatan guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi dan memberikan tugas untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua mengacu pada pelaksanaan pertemuan pertama dengan melanjutkan materi selanjutnya.

Pada pertemuan berikutnya guru meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan alat tulis dan membagikan soal postes siklus I pada siswa yang terdiri dari 5 soal subjektif. Pelaksanaan postes berjalan dengan lancar dan tenang.

Sementara itu pada Tahap Observasi, dilaksanakan untuk mengamati seluruh kejadian pada aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dan juga aktivitas guru tentang kesesuaian dengan langkah pembelajaran dalam memulai proses pembelajaran sampai tes dengan menggunakan lembar observasi dengan kriteria yang sudah ditentukan. Untuk hasil kegiatan observasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I terdapat pada lampiran, menunjukkan bahwa jumlah indikator aktivitas siswa yang tercapai sebanyak 4 dari 6 indikator secara keseluruhan. Adapun indikator aktivitas belajar siswa secara klasikal yang tercapai yaitu pada saat guru memimpin doa untuk memulai pelajaran, seluruh siswa ikut berdoa. Guru meminta siswa mengumpulkan tugas resume, hanya 3 siswa yang tidak mengumpulkan. Pada saat guru menjelaskan rencana pembelajaran, seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru. Pada saat guru membimbing berdiskusi dalam menjawab pertanyaan LKS, hanya 4 siswa yang tidak aktif ber-

diskusi. Pada saat guru meminta dua siswa bertamu ke kelompok lain untuk berdiskusi, kemudian meminta kembali ke kelompok asal sesuai dengan urutan denah perpindahan kelompok, hanya 4 siswa yang tidak dapat berdiskusi dengan baik. Guru membahas dan meluruskan konsep siswa bila terjadi kesalahan konsep hanya 3 siswa tidak memperhatikan, dan pada saat guru meminta siswa untuk mengumpulkan resume laporan hasil diskusi, seluruh kelompok mengumpulkan laporan hasil diskusi.

Pada pelaksanaan pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta). terdapat pula indikator aktivitas belajar siswa secara klasikal yang belum tercapai dapat diuraikan seperti pada saat guru meminta siswa untuk duduk sesuai kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya, masih ada 4 siswa yang terlihat bingung mencari kelompoknya, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang disiplin. Guru meminta siswa untuk mengangkat tangan bagi yang berani memberikan penjelasan, namun tidak ada siswa yang mengangkat tangan. Pada saat guru meminta perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok, masih ada 2 kelompok yang tidak menampilkan wakilnya untuk presentasi di depan kelas. Kemudian, pada tahap evaluasi kelompok guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dengan memberikan kesempatan untuk mengangkat tangan bagi siswa yang berani mengungkapkan kesimpulan ternyata hanya 5 siswa yang mengangkat tangan.

Hasil perhitungan data hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh pada siklus I sebagai berikut.

Tabel Hasil belajar siswa pada siklus I

Kegiatan Pembelajaran	Jumlah siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa belum tuntas	Persentase Ketuntasan klasikal
Siklus I	36	28	8	77,8%

Setelah melakukan analisis terhadap nilai postes siswa pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri Ambulu mengalami kenaikan dari sebesar 55,6% menjadi sebesar 77,8%, namun hasil tersebut tidak dapat dikatakan tuntas dikarenakan belum mencapai ketuntasan klasikal sebesar 85%, hanya 28 siswa (77,8%) yang mencapai nilai ≥ 72 sedangkan 8 siswa (22,2%) belum tuntas atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil kegiatan observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan pada siklus I oleh observer selama pelaksanaan pembelajaran Sejarah KD: Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia dengan menerap-

kan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta), secara keseluruhan aktivitas guru berada pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas guru mulai dari membuka pelajaran sampai menutup pelajaran berjalan lancar sesuai dengan skenario yang disampaikan dalam rencana pembelajaran, namun guru kurang dalam memberikan penghargaan pada siswa, sehingga masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Sedangkan tahap refleksi, hasil refleksi aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta), cukup. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah indikator yang tercapai hanya 4 dari 6 indikator secara keseluruhan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I berlangsung baik, namun terdapat beberapa permasalahan yang memerlukan perhatian khusus dalam peningkatan aktivitas belajar siswa, di antaranya sebagai berikut. 1) Kurang kesiapan siswa dalam kegiatan pembelajaran, terlihat pada saat bel berbunyi siswa tidak segera masuk kelas dan masih bingung mencari anggota kelompoknya. 2) Siswa tidak mengangkat tangan pada saat guru memberi kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuan siswa terkait dengan materi dalam kehidupan sehari-hari. 3) Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan kelompok yaitu pada saat berdiskusi kelompok. 4) Terjadi sedikit kegaduhan yaitu siswa sulit dikendalikan pada saat kegiatan bertamu kekelompok lain untuk berbagi informasi.

Untuk refleksi hasil belajar siswa, dari perhitungan dan analisis postes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI IPS 3 masih belum tuntas secara klasikal karena masih terdapat 8 siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan analisis terhadap hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Setelah direfleksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana perbaikan yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model *Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta)* dengan mengkaji permasalahan-permasalahan yang terdapat pada siklus I yaitu dengan cara, memberikan himbauan kepada seluruh siswa tentang pentingnya mempelajari Sejarah, guru lebih bersikap ramah, sabar, komunikatif, perhatian serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan cara berkeliling kelas dan selalu memantau siswa dalam pembelajaran, dan memberikan informasi kepada siswa untuk bekerja kelompok dalam diskusi.

Siklus II

Pada siklus II kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti tentang pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta) yang telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi dari tindakan siklus I.

Tahap Perencanaan, berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka dilakukan perencanaan yang merupakan perbaikan tindakan sesuai dengan rancangan perbaikan terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Perubahan tersebut dilakukan agar siswa mengalami peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar pada siklus II. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah menyempurnakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menyusun kisi-kisi postes, membuat soal postes yang lebih mudah dipahami siswa beserta jawabannya, dan menyusun LKS.

Tahap Tindakan, pada siklus II merupakan tindak lanjut dari perencanaan perbaikan tindakan dari siklus I dengan tetap menerapkan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta) yang dilanjutkan pada materi berikutnya. Selain itu guru juga melakukan perbaikan yang merupakan hasil refleksi pada siklus I. Adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan adalah: (1) Memberikan himbauan kepada seluruh siswa tentang pentingnya mempelajari mata pelajaran Sejarah di sekolah; (2) Guru lebih komunikatif, perhatian dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan cara berkeliling kelas dan selalu memantau siswa dalam pembelajaran; (3) Guru memberikan informasi kepada siswa untuk bekerja kelompok dalam diskusi maupun menemukan konsep; (4) Guru lebih memperhatikan kalimat soal dan dibuat sesederhana mungkin sehingga siswa tidak kesulitan untuk memahami kalimat soal serta mengajak siswa untuk selalu bersikap kritis dan lebih kreatif dalam memahami konsep materi selama mengikuti kegiatan pembelajaran; (5) guru memberikan pujian bagi siswa yang berhasil dan memberi semangat untuk siswa yang belum berhasil baik dalam mengerjakan soal dengan benar ataupun dalam membuat kesimpulan serta memberikan hadiah bagi kelompok yang berprestasi.

Pada pertemuan berikutnya guru meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan alat tulis dan membagikan soal postes siklus II yang terdiri dari 5 soal subjektif yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pelaksanaan postes berjalan dengan lancar dan tenang.

Sementara pada tahapan observasi aktivitas belajar siswa, menunjukkan bahwa jumlah indikator

aktivitas siswa yang tercapai sebanyak 5 dari 6 indikator secara keseluruhan. Adapun indikator aktivitas belajar siswa secara klasikal yang tercapai yaitu pada saat guru meminta siswa untuk duduk sesuai kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya, seluruh siswa segera duduk bersama kelompoknya masing-masing dengan tepat waktu. Guru memimpin doa untuk memulai pelajaran, seluruh siswa ikut berdoa. Guru meminta siswa mengumpulkan tugas resume, ternyata seluruh siswa mengumpulkan. Saat guru menjelaskan rencana pembelajaran, seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru. Guru meminta siswa mengangkat tangan bagi yang berani memberikan penjelasan terkait dengan materi, terdapat 20 siswa mengangkat tangan. Pada saat guru membimbing siswa melakukan diskusi kelompok menyelesaikan LKS, seluruh siswa dapat melakukan diskusi kelompok menyelesaikan LKS dengan benar.

Pada saat guru meminta dua siswa bertamu ke kelompok lain untuk berdiskusi, kemudian meminta kembali ke kelompok asal sesuai dengan urutan denah perpindahan kelompok, bahwa hanya 2 siswa yang tidak dapat berdiskusi dengan baik. Pada saat guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk presentasikan hasil kerja kelompok, perwakilan dari seluruh kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok. Guru membahas dan meluruskan konsep siswa apabila terjadi kesalahan konsep semua siswa memperhatikan penjelasan guru. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan, ada 25 siswa yang mengangkat tangan supaya diizinkan mengemukakan kesimpulan dengan bahasa mereka, tetapi guru hanya menunjuk beberapa siswa untuk mewakili dan saat guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi kelompok, seluruh kelompok mengumpulkan hasil diskusi kelompok. Hasil perhitungan data hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh pada siklus II sebagai berikut.

Tabel Hasil belajar siswa pada siklus II

Kegiatan Pembelajaran	Jumlah siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa belum tuntas	Persentase Ketuntasan klasikal
Siklus II	36	34	2	94,4%

Setelah melakukan analisis dari hasil postes siswa pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI IPS -3 mencapai kenaikan dari 77,8% menjadi sebesar 94,4%, peningkatan persentase yang diperoleh sebesar 16,6%.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis maka dapat diberikan refleksi bahwa aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal

Dua Tamu (Duti-Duta) telah mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan tercapainya indikator aktivitas belajar siswa secara klasikal sebanyak 5 indikator dari jumlah 6 indikator aktivitas belajar siswa secara keseluruhan. Sedangkan berdasarkan perhitungan dan analisis nilai postes pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas XI IPS 3 mencapai kenaikan dari 77,8% menjadi sebesar 94,4% sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri Ambulu. Mengingat besaran prosentase ketuntasan belajar secara klasikal sudah terpenuhi ($\geq 85\%$), maka tindakan lanjutan dihentikan. Dari hasil wawancara terhadap siswa pada lampiran wawancara diketahui bahwa siswa menganggap pembelajaran sejarah sulit dimengerti, masalah tersebut sudah bisa diatasi, terlihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung siswa sudah antusias mengikuti pelajaran. Selain wawancara terhadap siswa, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru.

Pembahasan

Pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta) merupakan model pembelajaran berkelompok yang dalam kegiatannya menggunakan diskusi kelompok melalui aktivitas belajar siswa selama mengikuti dengan teknik pengelompokan yang anggota kelompok dapat berbagi pengetahuan dengan kelompok lain. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi atau bertamu antarkelompok untuk berbagi informasi. Pembelajaran ini dirancang untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terdapat di kelas XI IPS 3 SMA Negeri Ambulu semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Pada siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan pada siklus II hanya 1 pertemuan. Sedangkan, postes dilaksanakan pada pertemuan yang berbeda dengan kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar postes tidak memberatkan siswa. Waktu dan tempat pelaksanaan penelitian ini adalah dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2018 semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri Ambulu.

Berdasarkan hasil analisis kegiatan observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum pe-

laksanaan tindakan (prasiklus). Hal ini terlihat pada indikator aktivitas belajar siswa yang tercapai sebanyak 4 indikator dari 6 indikator yang diamati selama pelaksanaan pembelajaran. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh masih belum sesuai dengan kriteria ukuran variabel yang ditargetkan, sehingga diperlukan suatu tindakan ulang yang menuntut rancangan perbaikan pada siklus I yang dilaksanakan pada siklus II. Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh data bahwa indikator aktivitas belajar siswa yang tercapai mengalami peningkatan menjadi 5 indikator dari 6 indikator secara keseluruhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah KD: Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri Ambulu

Dari hasil analisis terhadap nilai postes didapatkan bahwa rata-rata prosentase hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri Ambulu sebelum pelaksanaan tindakan (Prasiklus) adalah sebesar 55,6%, sedangkan setelah diberikan tindakan yaitu pada siklus I meningkat menjadi sebesar 77,8%. Namun, besar prosentase tersebut belum sesuai dengan kriteria ukuran variabel yang sudah ditargetkan sehingga diperlukan suatu tindakan ulang yang menuntut perbaikan-perbaikan. Tindakan perbaikan tersebut dilaksanakan pada siklus II dengan melihat kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

Berdasarkan analisis terhadap hasil nilai postes siswa pada siklus II diperoleh hasil prosentase hasil belajar siswa meningkat menjadi sebesar 94,4%. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri Ambulu semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta) dalam penelitian ini bukan semata-mata diperoleh dari guru, tetapi juga karena dukungan dan partisipasi siswa sendiri yang berperan aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa setelah penelitian diperoleh bahwa siswa merasa termotivasi pada pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-nega-

ra kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta), siswa bukan hanya belajar dengan kelompoknya saja, melainkan dapat bertukar pikiran dengan anggota kelompok yang lain sehingga dapat menambah informasi bagi siswa itu sendiri. Di lain pihak, tanggapan guru terhadap pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta), juga positif karena dapat menjadikan pembelajaran lebih hidup dan menarik dan siswa memperoleh pengetahuan yang bermakna.

Pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta) dalam pelaksanaannya juga masih mengalami beberapa kendala di antaranya adalah membutuhkan waktu yang lama dalam pembelajaran, sedangkan waktu yang disediakan sangat terbatas. Solusinya adalah dengan meningkatkan peran guru dalam pembelajaran. Guru dalam mengelola kelas harus efektif dan efisien agar tercipta keseriusan dan kedisiplinan siswa. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kegaduhan dalam kelas dan pemborosan waktu. Hal yang demikian itu tidak menjadikan masalah bagi peneliti karena tidak terlalu berpengaruh atau tidak menghambat pelaksanaan penelitian ini. Meskipun demikian peneliti tetap berusaha memaksimalkan penelitian tentang pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta) mampu menyediakan tahapan-tahapan pembelajaran berkelompok yang dapat mentransformasi pengalaman sehari-hari untuk membangun konsep.

Kegiatan pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta) mampu memotivasi siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran menghasilkan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa yang terlihat pada nilai postes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta) dapat diterapkan se-

bagai alternatif model pembelajaran di SMA Negeri Ambulu. Jadi, pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri Ambulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri Ambulu pada tiap-tiap siklus. Pada siklus I indikator aktivitas siswa secara klasikal yang tercapai sebanyak 4 indikator dari 6 indikator secara keseluruhan. Pada siklus II indikator aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 5 dari 6 indikator. 2) Pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta) dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri Ambulu pada setiap siklus. Pada siklus I hasil belajar siswa sebesar 77,8%. Sedangkan, pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi sebesar 94,4%.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diajukan adalah: 1) Pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta) akan terlaksana dengan baik apabila guru kreatif dalam menemukan resources (bahan ajaran), alat bantu dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran di kelas sehingga dapat berlangsung maksimal. 2) Dengan adanya peningkatan aktivitas belajar dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia, guru diharapkan juga menerapkan model Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta) tersebut sebagai strategi pembelajaran alternatif apabila menemukan permasalahan pada pembelajaran mata pelajaran Sejarah yang sama di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aqib, Z. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
2. Bektiarso, S. 2000. *Pentingnya konsep awal dalam pembelajaran Sejarah*. Jurnal Sainetika.1.No.1:11-20.
3. Chulsum dan Novia. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.

4. Depdiknas. 2008. Pengembangan Model Pembelajaran Tatap Muka, Penugasan Terstruktur, dan Tugas Mandiri Tidak Terstruktur. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas.
5. Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Hamalik, O. 2005. *Proses Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
7. Kunandar, S.Pd., M.Si. 2007. Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
8. Lie, A. 2007. *Cooperatifve Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
9. Riyanto, Y. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Impelementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada Media Grup.
10. Slavin, R 2009. *Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
11. Sunarti, E. 2005. *Menggapai Kekuatan Cerita: Panduan Bagi Orang Tua Dalam Membentuk Katakter Anak Sejak Dini Melalui Cerita*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
12. Usman, M. U. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
13. Wardani, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
14. Peraturan perundang-undangan Sisdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: DIKBUD.

PEMILIHAN DUTA LITERASI INDONESIA 2021

SYARAT PESERTA

1. Warga Negara Indonesia;
2. Guru, Dosen, Mahasiswa, Pemerhati Literasi;
3. Bersedia mengikuti seleksi tertulis dan wawancara;
4. Bersedia mewakili daerah masing-masing;
5. Bersedia dan berminat mengembangkan Program Literasi Nasional.

JADWAL PENDAFTARAN DAN SELEKSI

- Pendaftaran: 27 Juni 2 - 28 Agustus 2021;
- Pengiriman Materi Tes Tertulis 29 Agustus 2021;
- Tes Tertulis 30 Agustus 2021;
- Tes Wawancara 1 September 2021;
- Pengumuman Hasil Seleksi 5 September 2021.

* Setiap Kota/Kabupaten akan dipilih 4 orang Duta Literasi.
* Setiap Duta Literasi akan diberi SK dan dibina oleh penyelenggara bersama Pemda.

CARA MENDAFTAR

Mengajukan diri sebagai peserta seleksi. Format pendaftaran bisa diunduh di: bit.ly/3wY6yhh atau melalui WA ke nomor: 0819671090.

didukung oleh:

P3SDM Melati Publishing

Daftarkan diri anda segera....
KKG, MGMP, atau MKKS
(lokasi workshop: di daerah masing-masing)

Biaya: 600K/org

Workshop
Saatnya GURU MENULIS

Hadir di daerah anda...

Sertifikat 80JP (inline + online)
Peserta dibantu editing & referensi
Layout buku dan Desain Cover GRATIS
Dibimbing Penulis Profesional

per kelas
2 hari tatap muka
maks.: 40 orang

Materi Workshop:

- o Menulis Buku Pendidikan, Bahan Ajar;
- o Menulis PTK - PTS;
- o Menulis Novel, Cerpen, Antologi Puisi, dll;
- o Jurnal Ilmiah (Artikel Ilmiah);
- o Mengenal Publikasi dan Penerbitan;

Peserta dibimbing hingga naskah selesai...!!!

Narahubung:
Nova Indra: 0811990400

supported by:
P3SDM Melati Publishing

Anda punya karya tulis?
Anda ingin menerbitkannya...???

Mari bergabung bersama kami....

P3SDM Melati Publishing

Kami akan fasilitasi penerbitan karya anda berupa....

- PTK/PTS - Novel - Antologi Puisi - LKS
- Kumpulan Cerpen - Buku-buku Pelajaran dan karya tulis lainnya

Hubungi kami di:
085100077827, 08121344090